



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Perencanaan, implementasi, dan evaluasi perbaikan mutu pendidikan berbasis kemitraan di sekolah menengah kejuruan

Yullyani Sartika Ningsih^{*)}, Ernawati Ernawati, Jonni Mardizal
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 23th, 2024
Revised Nov 27th, 2024
Accepted Dec 18th, 2024

Keywords:

Kemitraan pendidikan
Sekolah menengah kejuruan
Hubungan Dunia Usaha dan
Dunia Industri (DU/DI)
Program Praktek Kerja Industri
(Prakerin)
Perbaikan mutu pendidikan
Vokasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi perbaikan mutu pendidikan berbasis kemitraan di SMK Negeri 1 Bengkalis, Riau, dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Metode kualitatif digunakan dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi hubungan antara sekolah dan DU/DI dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak sekolah, DU/DI, dan observasi langsung di lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola kemitraan yang ada dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan di SMK Negeri 1 Bengkalis masih terbatas pada program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan evaluasi kepuasan pelanggan, tanpa adanya perjanjian formal (MoU) yang jelas. Keterlibatan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru masih minim, yang berdampak pada kurangnya kesiapan lulusan untuk memenuhi kebutuhan industri. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan DU/DI juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program kemitraan. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pembentukan perjanjian formal antara SMK Negeri 1 Bengkalis dan DU/DI, peningkatan evaluasi menyeluruh untuk mengukur dampak program Prakerin, serta peningkatan pelatihan guru secara berkala untuk mengikuti perkembangan industri. Pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan industri juga disarankan agar lebih relevan dengan dunia kerja. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mutu pendidikan vokasi di SMK Negeri 1 Bengkalis dapat lebih baik dan siap memenuhi tuntutan dunia kerja. Signifikansi penelitian ini terletak pada pentingnya sinergi yang kuat antara SMK dan DU/DI untuk memastikan bahwa pendidikan vokasi dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana perbaikan dalam kemitraan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja di Indonesia.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yullyani Sartika Ningsih,
Universitas Negeri Padang
Email: yullyani.sartika@gmail.com

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada keterampilan teknis, SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan

kebutuhan dunia kerja, sehingga menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Menurut Permendikbud No. 34 Tahun 2018, SMK diwajibkan untuk menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) guna menciptakan sinkronisasi antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan kerja (Edudi.id, 2023).

Namun, di SMKN 1 Bengkalis, Riau, kemitraan yang terjalin dengan DU/DI masih sangat terbatas. Saat ini, bentuk kemitraan tersebut hanya fokus pada penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin) serta evaluasi kepuasan pelanggan, tanpa adanya struktur formal yang jelas (Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020). Keterbatasan ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun kemitraan antara SMK dan industri dapat meningkatkan relevansi kurikulum, di SMKN 1 Bengkalis keterlibatan DU/DI dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru masih minim (Mustika, 2018).

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan formal DU/DI dalam berbagai aspek pendidikan di SMK seperti pengembangan kurikulum, penyediaan peralatan praktikum, dan masukan terkait tren industri terkini sangat dibutuhkan untuk mengatasi kesenjangan ini (Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2020; Mustika, 2018). Kurangnya bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan perlunya evaluasi yang lebih mendalam tentang efektivitas kemitraan yang ada, serta langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 1 Bengkalis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi perbaikan mutu pendidikan berbasis kemitraan di SMKN 1 Bengkalis. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai hambatan spesifik yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan antara SMK dan DU/DI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas kemitraan, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan yang lebih optimal (Tunggara, 2014; Media Indonesia, 2023). Penelitian ini penting karena tidak hanya mengeksplorasi dinamika kemitraan yang terjadi, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan dalam implementasi yang ada di lapangan, sehingga memberikan landasan bagi perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan vokasi di SMKN 1 Bengkalis.

Evaluasi terhadap kepuasan pelanggan, baik alumni maupun DU/DI, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana lulusan SMK mampu memenuhi ekspektasi pasar kerja (Fanani et al., 2023). Melalui evaluasi terstruktur ini, umpan balik yang diberikan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, terutama dalam aspek kurikulum dan pembekalan keterampilan bagi siswa. Dengan menekankan signifikansi penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK melalui kemitraan yang lebih kuat dengan DU/DI.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi perbaikan mutu pendidikan berbasis kemitraan di SMKN 1 Bengkalis, Riau. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami dinamika yang terjadi dalam kemitraan antara SMKN 1 Bengkalis dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) (Creswell, 2014).

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Bengkalis, Riau, pada bulan September hingga Oktober 2024. Lokasi penelitian dipilih karena SMKN 1 Bengkalis telah menjalin berbagai kemitraan dengan DU/DI di wilayah tersebut, sehingga memberikan konteks yang kaya untuk memahami implementasi kemitraan di lingkungan pendidikan vokasi. Karakteristik sekolah, siswa, dan DU/DI yang terlibat sangat penting untuk dipahami secara rinci guna mengidentifikasi tantangan dan potensi yang muncul dalam kemitraan ini. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan perwakilan dari DU/DI yang bermitra dengan SMKN 1 Bengkalis. Kriteria subjek ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program kemitraan, partisipasi dalam Praktek Kerja Industri (Prakerin), dan keterlibatan dalam pengembangan kurikulum serta pelatihan guru. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kemitraan, serta untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai perspektif yang terlibat (Patton, 2002).

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan perwakilan DU/DI untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kemitraan yang telah berlangsung. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman langsung dan perspektif informan

dalam praktik kemitraan, serta untuk memahami dampak dari kebijakan dan program yang diterapkan (Yin, 2018). Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Prakerin, memantau pelaksanaan program di sekolah, serta bagaimana DU/DI terlibat dalam proses evaluasi. Selama observasi ini, peneliti berfungsi sebagai observator partisipatif, terlibat secara aktif dalam kegiatan, seperti diskusi kelompok dan rapat evaluasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antar-pihak yang terlibat (Merriam, 2009). Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen pendukung, seperti perjanjian kerja sama, kurikulum sekolah, laporan evaluasi, dan dokumen lain yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk menyediakan data formal mengenai struktur dan bentuk kemitraan yang telah dijalin, serta untuk memahami bagaimana dokumen ini digunakan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan di lapangan (Bowen, 2009).

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Data diklasifikasikan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi perbaikan mutu pendidikan berbasis kemitraan. Tahapan analisis data meliputi transkripsi data, penyusunan kode, pengelompokan data berdasarkan tema, serta interpretasi data sesuai dengan konteks penelitian. Proses ini dilakukan untuk menemukan pola-pola yang relevan dari berbagai sumber data yang telah dikumpulkan, serta untuk mengidentifikasi hubungan antara temuan-temuan yang muncul (Braun & Clarke, 2006).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dibandingkan untuk memverifikasi konsistensi hasil yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak terpengaruh oleh bias atau perbedaan perspektif yang signifikan. Proses ini juga mencakup diskusi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa interpretasi data akurat dan sesuai dengan realitas di lapangan (Lincoln & Guba, 1985). Selain itu, peneliti melakukan member-checking dengan memberikan hasil wawancara kepada informan untuk memverifikasi dan mengonfirmasi kebenaran hasil interpretasi peneliti.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi beberapa tahap: perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Tahap perencanaan mencakup penentuan lokasi penelitian, pemilihan subjek, serta persiapan instrumen wawancara dan pedoman observasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melaksanakan wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen terkait. Tahap analisis data dilakukan untuk mengklasifikasikan dan menginterpretasi data agar menemukan pola dan informasi yang relevan. Terakhir, tahap penyusunan laporan dilakukan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk jurnal penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi perbaikan mutu pendidikan berbasis kemitraan di SMKN 1 Bengkalis, Riau, dengan fokus pada kolaborasi dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Namun, hasil penelitian cenderung menyajikan temuan yang umum tanpa penjelasan yang cukup mendalam atau bukti otentik yang jelas dalam sintesis tema. Data yang diperoleh dari wawancara, coding, dan identifikasi tema tidak menunjukkan hubungan yang jelas antara data mentah dan tema yang didapatkan. Tidak ada bukti otentik yang dihasilkan dari proses tersebut, sehingga tidak ada korelasi antara data yang terkumpul dan tema yang muncul.

Berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, beberapa temuan penting diidentifikasi, namun tidak ada penjelasan tentang bagaimana data ini dianalisis secara mendalam menggunakan alat bantu seperti Nvivo atau yang sejenisnya. Proses analisis manual yang dilakukan juga tidak dijelaskan secara rinci, membuat transparansi proses analisis menjadi rendah. Hal ini menyebabkan tidak adanya keterbukaan dalam menjelaskan bagaimana data diinterpretasikan dan dikategorikan, serta bagaimana dari data mentah menghasilkan tema yang relevan. Teknik analisis manual yang tidak terstruktur ini membuat proses pengklasifikasian dan interpretasi data menjadi lebih subyektif, sehingga hasil yang diperoleh sulit dipertanggungjawabkan dalam konteks metodologi ilmiah.

Tema utama yang muncul dari analisis data tidak jelas dari mana asalnya, dan hubungan antara tema ini dengan tujuan penelitian tidak dieksplisitkan. Diskusi hasil penelitian juga tidak secara langsung menjawab tujuan penelitian yang ingin dicapai, seperti terkait dengan efektivitas kemitraan dalam mengatasi kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri atau dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Bengkalis. Penelitian tidak memberikan wawasan baru yang dapat menggambarkan bagaimana

perencanaan yang baik dan implementasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesesuaian antara pendidikan di SMK dengan kebutuhan industri.

Penelitian ini juga tidak melakukan perbandingan yang memadai dengan literatur atau penelitian sejenis, yang membuat penjelasan tentang relevansi dan kontribusi hasil penelitian menjadi kurang terdokumentasi dengan baik. Pembahasan yang dilakukan hanya terbatas pada membandingkan temuan dengan wawancara dan analisis dokumen internal, tanpa merujuk pada hasil dari penelitian lain yang relevan. Ini membuat diskusi menjadi kurang berbobot dalam memberikan perspektif tambahan tentang kemitraan pendidikan vokasi di Indonesia, atau bagaimana penerapan model di SMKN 1 Bengkalis sebanding dengan kasus serupa di tempat lain.

Rekomendasi yang dihasilkan juga terkesan terlalu umum dan tidak disertai dengan langkah-langkah konkret yang dapat diimplementasikan. Rekomendasi seharusnya bukan hanya tentang perlunya perjanjian formal (MoU) atau pelatihan guru, tetapi harus lebih rinci dalam memberikan panduan praktis tentang bagaimana cara mengembangkan kemitraan yang lebih efektif, bagaimana melibatkan DU/DI dalam penyusunan kurikulum, atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam program Prakerin.

Untuk memperkuat metodologi penelitian, perlu ada refleksi lebih dalam terhadap keterbatasan penelitian. Penelitian ini tidak cukup mengidentifikasi atau membahas bagaimana keterbatasan seperti jumlah subjek, waktu observasi, atau alat bantu analisis mempengaruhi hasil. Refleksi semacam ini penting untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan penelitian serta memberikan panduan bagi penelitian lanjutan dalam konteks serupa.

Untuk meningkatkan kemitraan antara SMKN 1 Bengkalis dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), beberapa rekomendasi penting dapat diambil. Pertama, perlu ada penerapan perjanjian formal yang lebih terperinci antara sekolah dan DU/DI. Perjanjian ini harus mencakup peran dan tanggung jawab masing-masing pihak serta komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini termasuk pengaturan kontribusi DU/DI dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta keterlibatan dalam evaluasi program. Perjanjian formal ini akan memberikan kepastian dalam hal kesepakatan jangka panjang dan menjamin komitmen yang lebih kuat dari DU/DI dalam mendukung pendidikan vokasi di SMKN 1 Bengkalis.

Selain itu, evaluasi kemitraan harus melibatkan semua stakeholders, termasuk siswa, guru, DU/DI, orang tua, dan komunitas. Hal ini penting agar hasil evaluasi mencerminkan kebutuhan seluruh pihak yang terlibat dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas kemitraan. Evaluasi yang lebih luas ini memungkinkan pihak sekolah dan DU/DI untuk menilai kesesuaian kurikulum, kualitas pengajaran, dan dampak langsung pada keterampilan siswa. Melibatkan semua pihak dalam proses evaluasi juga memastikan bahwa program kemitraan benar-benar memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Program pelatihan guru di industri juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan kemitraan. Mengembangkan program pelatihan yang memungkinkan guru memperoleh pengalaman langsung di industri atau mengikuti workshop teknologi terbaru dapat membantu mereka memahami tren dan standar industri terkini. Program ini harus disusun secara rinci dengan keterlibatan aktif dari DU/DI untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan adanya program pelatihan ini, guru dapat lebih baik dalam mengajarkan keterampilan teknis yang sesuai dengan perkembangan teknologi di dunia industri, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Bengkalis.

Terakhir, kolaborasi dalam pengembangan kurikulum bersama antara sekolah dan DU/DI sangat diperlukan. Ini bukan hanya untuk menyelaraskan materi yang diajarkan dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi juga untuk memastikan bahwa lulusan SMK memiliki keterampilan yang relevan dengan standar industri saat ini. Dengan melibatkan DU/DI dalam proses penyusunan kurikulum, sekolah dapat merancang program yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi ini juga akan meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan di SMKN 1 Bengkalis, sehingga lulusannya lebih siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan, implementasi, dan evaluasi kemitraan berbasis pendidikan vokasi di SMKN 1 Bengkalis masih menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Meskipun terdapat program Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang bermanfaat, kolaborasi antara SMKN 1 Bengkalis dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) masih terbatas pada implementasi praktek kerja tanpa melibatkan DU/DI dalam perencanaan kurikulum yang lebih mendalam. Kurangnya perjanjian kerja sama

formal juga menjadi hambatan dalam menjalin hubungan yang lebih komprehensif dan jangka panjang antara sekolah dan DU/DI. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya evaluasi yang melibatkan semua pihak terkait untuk menilai kesesuaian kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, program pelatihan guru di industri dan pengembangan kurikulum bersama dengan DU/DI diperlukan untuk memastikan bahwa lulusan SMK memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan memperbaiki perencanaan, implementasi, dan evaluasi kemitraan, diharapkan SMKN 1 Bengkalis dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Referensi

- Asiah, A. (2021). Manajemen kemitraan SMK dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK. *Tsaqafatuna*, 3(1), 1-12.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Edudi.id. (2023). Membangun kemitraan antara SMK dan industri: Manfaat bagi keduanya. Diakses dari <https://edudi.id/membangun-kemitraan-antara-smk-dan-industri-manfaat-bagi-keduanya/>
- Fanani, F., Rusdarti, R., Sugiharto, D. Y. P., & Yulianto, A. (2023). Inovasi kemitraan SMK Bisnis Manajemen dengan dunia usaha dan industri (DUDI): Menyiapkan lulusan siap kerja dan berdaya saing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298-304.
- Hasanah, U. (2020). Strategi Kemitraan Satuan Pendidikan dengan Dunia Industri dalam Peningkatan Mutu di SMK. Repository UIN Saizu.
- Judijanto, L., Mayasari, N., Baruno, Y. H. E., Tasrip, & Rusdi, M. (2024). Analisis pengaruh kemitraan sekolah-industri dan program magang terhadap keterampilan kerja dan kesiapan karier siswa SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(3), 378-388.
- Jurnal Ilmiah Mandala Education. (2020). Kemitraan sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Kemendikbudristek fasilitasi kemitraan SMK dan DUDI: 41 perusahaan dan 22 SMK tanda tangani PKS. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/kemendikbudristek-fasilitasi-kemitraan-smk-dan-dudi-41-perusahaan-dan-22-smk-tanda-tangani-pks>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Kolaborasi SMK dan industri di Riau, langkah strategis tingkatkan peluang kerja. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Retrieved November 8, 2024, from <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kolaborasi-smk-dan-industri-di-riau-langkah-strategis-tingkatkan-peluang-kerja>
- Lestari, B., & Pardimin. (2019). Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 101-113.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Media Indonesia. (2023). Kemendikbud-Ristek dorong kolaborasi SMK dan industri wujudkan ekosistem kemitraan. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/700221/kemendikbud-ristek-dorong-kolaborasi-smk-dan-industri-wujudkan-ekosistem-kemitraan>
- Meisanti, D., Nursetiawati, S., & Atmanto, D. (2019). Upaya peningkatan kompetensi guru vokasi bidang kecantikan dalam revolusi industri 4.0. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional: Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0* (hlm. 69-72). Universitas Negeri Jakarta.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mustika, R. (2018). Manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Tesis, UIN Satu Tulungagung).
- Rahman, F. S., Febriani, A., Annisak, F., Sabina, I., & Ananda, P. (2024). *Kolaborasi sekolah dan industri: Menyiapkan siswa untuk dunia kerja*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 158-166.
- Tunggara, R. M. I. (2014). Manajemen peningkatan mutu pendidikan kejuruan berbasis kemitraan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1).
- Yaqin, M. A. (2023). *Implementasi kebijakan kemitraan SMKN Rengel dengan dunia usaha/dunia industri*. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 6(2), 128-137.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Los Angeles: SAGE.